E-ISSN 3032-6413
JURNAL PENGABDIAN INDONESIA
https://journal.institercom-edu.org/index.php/JPI
INSTITERCOM PUBLISHER

Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Usia Dini Pada Era Digital di TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan

Risma Firda Diana*[1], Choirun Nisa[2], Ilmiyatus Sholehah[3]
[1-3]Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia

Biografi Singkat Correspondence Author:
Risma Firda Diana, S1 Prodi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Malang, S2 Prodi yang sama yaitu S2 Pendidikan Matematika pada Universitas Negeri Malang. Saat ini berstatus sebagai dosen tetap di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia.
Email: rismafirdiamtk@gmail.com

Abstrak: Hasil observasi dan wawancara dengan wali murid TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan menunjukkan bahwa mereka kurang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pola asuh anak untuk memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak usia dini. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak usia dini pada era digital di TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan. Metode yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development). Bentuk kegiatan yang dipilih untuk mencapai tujuan pengabdian yaitu kegiatan penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pemahaman orang tua terkait pola asuh anak usia dini pada era digital. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan rata-rata pre test yaitu 49,55 sedangkan rata-rata post test sebesar 82,95. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan mendapat dukungan positif dari pihak sekolah dan walimurid. Mereka menginginkan kegiatan serupa seringkali dilakukan di sekolah.
Kata Kunci: Pola Asuh; Anak Usia Dini; Era Digital.

Abstract: *The results of observations and interviews with the parents of TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan students show that they are less able to utilize technology properly in parenting to have a positive impact on the growth and development of early childhood. This activity aims to enhance parents' abilities in caring for early childhood children in the digital era at TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) method. The form of activity chosen to achieve the goal is outreach activities. The result of this activity is an increase in parents' understanding regarding parenting patterns for early childhood in the digital era. This is proven by the pre-test average being 49.55 while the post-test average is 82.95. Overall, this community service activity ran smoothly and received positive support from the school and student parents. They want similar activities to be carried out more often at school.*
Keyword:. *Parenting; Early Childhood; Digital Era.*

***Accepted**: 7 Juni 2024; **Approve**: 12 Juni 2024; **Published**: 30 Juni 2024*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia *golden age* yaitu 0-8 tahun (Susanto, 2021; Dini, 2021; Amini & Aisyah, 2014) Pembentukan karakter anak ditentukan bagaimana orang tua mendidiknya sejak usia dini. Pada saat mereka memulai tahap sekolah, disitulah tantangan besar orang tua. Hal ini dikarenakan anak mulai belajar dari pihak luar

This is an open access article under the CC BY SA license.

keluarga inti. Walaupun anak sudah belajar di sekolah, orang tua harus tetap mengawasi dan mendampinginya belajar di rumah. Orang tua mempunyai peran memotivasi serta mendampingi anak usia dini belajar di rumah (Pranoto, 2022). Orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka sehingga memberikan rasa nyaman kepada anak untuk belajar. Hal tersebut dapat memotivasi anak untuk belajar dan berinovasi.

Tantangan besar kedua bagi orang tua dalam mendidik anak adalah perkembangan teknologi. Saat ini kita hidup pada era digital. Dampak positif era digital yaitu memudahkan anak mencari informasi di internet untuk belajar, memudahkan komunikasi jarak jauh dan sebagai penghibur. Sedangkan dampak negatifnya menyebabkan anak kecanduan gadget, menurunnya kesehatan, dan melupakan kewajiban serta perintah orang tua (Hakim & Yulia, 2024).

Perkembangan sosial media seperti youtube, instagram, facebook, twitter, dan lain-lain sudah sampai pada anak. Orang tua harus mengawasi penggunaan gadget sejak usia dini karena mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sumber kejahataan. Diantaranya yaitu penculikan anak, *bullying*, *cyberbullying*, pelecehan seksual pada anak, kecanduan *gadget*, kekerasan, pornografi, dan radiasi (Ulfah et al., 2021).

Pola asuh orang tua mempengaruhi karakter anak. Pola pengasuhan anak harus mengikuti perkembangan zaman karena zaman terus berkembang. Pada era digitalisasi ini orang tua harus dapat berperang dengan dampak negatif penggunaan teknologi dalam mempengaruhi perkembangan atau karakter anak. orang tua harus *upgrade* pola pengasuhan anak pada era digital ini atau yang disebut dengan *digital parenting*. Peran *digital parenting* diantaranya yaitu sebagai edukasi sekaligus hiburan bagi anak, stimulasi berpikir logis, mengontrol, membimbing anak dan sebagai usaha untuk menghindari kecanduan gadget (Maisari & Purnama, 2019).

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa walimurid TK Dharma Wanita bakalanpule Lamongan memberikan informasi susahnya mengajari anak-anaknya ketika di rumah karena mereka lebih memilih main HP daripada belajar. Mereka membuka aplikasi *game* atau menonton youtube. Banyak orang tua yang masih belum bisa mengatur tontonan youtube untuk anak-anak. Hal tersebut mengkhawatirkan dikarenakan bisa saja sang anak membuka tontonan yang tidak pada umurnya. Tontonan youtube yang tidak dijaga bisa membawa dampak negatif bagi perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara ada anak yang masih belum lancar berbicara dikarenakan sering menonton youtube kartun yang tidak ada suaranya.

Sebagian besar wali murid masih menunggu anak-anaknya sekolah di depan kelas. Ketika menunggu, mereka hanya mengobrol dengan wali murid lainnya tanpa ada kegiatan yang berarti. Kemudian ketika anak istirahat menghampiri ibunya untuk meminjam HP. Padahal pihak sekolah

This is an open access article under the CC BY SA license.

sudah melarang anak didiknya untuk bermain HP di dalam kelas. Berikut potret suasana di TK Dharma Wanita Bakalanpule Lamongan ketika istirahat.

Gambar 1. Aktivitas Orang Tua Ketika Menunggu Anak Sekolah

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya untuk peningkatan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak usia dini pada era digital. Adapun alasan memilih subjek dampingan dalam pengabdian masyarakat ini didasarkan pada beberapa hal berikut ini. Pertama, TK Dharmawanita memiliki lokasi yang strategis dan terletak jauh dari TK lainnya, sehingga murid-muridnya tidak hanya berasal dari sekitar sekolah dan jumlah muridnya juga lumayan banyak. Kedua, belum pernah ada kegiatan terkait penyuluhan parenting untuk mendidik anak usia dini pada era digital. Ketiga, tidak ada kegiatan yang berarti untuk wali murid saat menunggu putra-putri mereka sekolah; mereka hanya duduk-duduk dan saling mengobrol di depan kelas. Keempat, semua wali murid mempunyai HP dan sebagian besar murid menggunakan HP untuk bermain maupun menonton YouTube ketika di rumah. Hal tersebut digunakan oleh orang tua agar anak tenang di rumah atau mau makan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode ABCD adalah metode pengembangan suatu komunitas yang berbasis pada modal, aset, serta potensi yang tersedia pada komunitas tersebut. Metode ini terdiri dari lima tahap: discovery (menemukan permasalahan dan aset yang ada dalam komunitas), dream (menemukan target, visi, misi, serta strategi yang ada pada komunitas), design (merancang rencana-rencana program), define (mempertajam rancangan program yang lebih rinci dan jelas), dan destiny (pelaksanaan program) . Metode ini dipilih karena mengembangkan sumber daya yang ada untuk penyelesaian masalah. Adapun langkah kegiatan ini adalah sebagai

This is an open access article under the CC BY SA license.

berikut. Pertama, tahap Discovery (menemukan), di mana dilakukan evaluasi kebutuhan. Tim pelaksana melakukan pendekatan dengan mitra pengabdian dengan mengunjungi serta berkomunikasi langsung dengan pihak sekolah. Langkah pertama ini melibatkan identifikasi dan pemetaan permasalahan yang terjadi di TK Dharmawanita Bakalanpule.

Kedua, tahap Dream (impian), di mana tim pelaksana melakukan wawancara mendalam dengan guru serta beberapa wali murid TK Dharmawanita Bakalanpule terkait permasalahan yang sudah ditemukan pada tahap sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui harapan guru dan wali murid terkait permasalahan tersebut. Ketiga, tahap Design (merancang), di mana tim pelaksana merencanakan bentuk aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dipilih. Selain itu, mereka mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari rencana yang dibuat agar permasalahan bisa diatasi secara maksimal. Keempat, tahap Define (menentukan), di mana tim pelaksana, guru, serta perwakilan wali murid melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendiskusikan permasalahan, alternatif rencana penyelesaian, serta timeline kegiatan. Kelima, tahap Destiny (lakukan), di mana rencana yang sudah dibuat dilaksanakan berdasarkan timeline yang sudah dibahas pada tahap sebelumnya.

Melalui tahapan ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mampu memberikan solusi yang nyata dan berkelanjutan bagi permasalahan yang ada di TK Dharmawanita Bakalanpule.

Hasil Dan Pembahasan

1) Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak usia dini pada era digital di TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan. Bentuk kegiatan yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyuluhan. Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024. Berikut hasil penerapan metode ABCD dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

a. Tahap *Discovery* (menemukan)

Tahap ini dilaksanakan tim pelaksana pada awal Januari 2024. Tim pelaksana mengunjungi TK Dharmawanita Bakalanpule untuk meminta izin akan melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Pihak sekolah menyambut baik tujuan tim pelaksana untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah serta menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian Masyarakat. Lebih lanjut, tim pelaksana melakukan analisis aset kebutuhan serta identifikasi masalah dengan melakukan observasi langsung kegiatan pembelajaran dan aktivitas wali murid ketika di sekolah. Pada Langkah ini tim pelaksana

This is an open access article under the CC BY SA license.

mendapatkan informasi bahwa aktivitas wali murid ketika menunggu anaknya melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu hanya mengobrol dengan sesama wali murid serta main HP. Kemudian ketika jam istirahat, mereka mengantar anak untuk membeli jajan dan mengawasi bermain. Setelah sang anak bosan bermain dengan teman-temannya, dia meminjam HP ibunya untuk main *game*, membuka aplikasi *Tiktok* atau *youtube.* Mereka menyukai menonton video-video atau konten-konten lucu pada *tiktok* maupun *youtube.* Selain itu, pelaksana melakukan identifikasi aset yang dimiliki TK Dharmawanita Bakalanpule untuk suksesnya pembelajaran yaitu (i) guru-guru merupakan lulusan Sarjana PAUD/PIAUD, (ii) ruang kelas representatif, (iii) taman bermain yang luas, (iv) tersedianya proyektor, (v) Wifi, dan (vi) media pembelajaran.

b. *Dream* (Impian)

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan wawancara dengan guru dan beberapa wali murid terkait beberapa permasalahan yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan informasi dari guru memang ketika jam istirahat bebrapa siswa leboh senang main HP daripada bermain bersama dengan teman-temannya. Bahkan ketika bel masuk berbunyi terkadang orang tua harus membujuk anaknya untuk meletakkan HPnya dan masuk kelas. Lebih lanjut, berdasarkan informasi dari guru, belum pernah ada penyuluhan terkait *digital parenting* di TK Dharmawanita Bakalanpule sehingga mungkin wali murid masih belum menemukan cara bagaimana membatasi penggunaan HP untuk anak mereka. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua didapatkan informasi bahwa sang anak memang kerap bermain HP di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut pada awalnya digunakan untuk menenangkan anak yang sedang tantrum. Jika diberi HP mereka berhenti tantrum dan asyik bermain HP. Ada juga yang memanfaatkan HP agar anak mudah makan dengan duduk. Hal tersebut dikarenakan sang anak susah makan dan ketika disuapin mereka lari ke sana ke sini. HP membuat mereka duduk diam dan mau makan sambil menonton video ataupun main *game.* Guru dan walimurid membutuhkan informasi terkait bagaimana mendidik anak secara bijaksana pada era *digital* agar dapat menggunakan HP secara bijak sehingga anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

c. *Design* (Merancang)

Pada tahap ini tim pelaksana merencanakan bentuk aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dipilih yaitu dengan penyuluhan *digital parenting* dengan pemateri utama psikolog atau konselor. Selain itu, tim pelaksana memberikan *post test* dan juga *post test* kepada peserta untuk mengetahui keefektifan penyuluhan yang dilakukan.

d. *Define* (Menentukan)

This is an open access article under the CC BY SA license.

Pada fase ini, tim pelaksana, guru, beserta perwakilan wali murid melakukan *Focus Group Discussion* terkait permasalahan, alternatif rencana penyelesaian, serta *rundown* penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan berdasarkan hasil FGD yaitu hari Jum'at tanggal 2 Februari 2024. Hal tersebut dikarenakan hari Jum'at kegiatan pembelajaran tidak terlalu padat. Penyuluhan direncanakan dilaksanakan pada jam 08.00 sampai 10.00 WIB. Sebelum penyuluhan siswa tetap masuk kelas untuk pembelajaran selama 1 jam dan diberi pengertian bahwa pukul 08.00 para ibu akan mengikuti penyuluhan. Para siswa diberi kebebasan untuk ikut diruangan saat penyuluhan atau bermain di halaman sekolah dengan diawasi guru.

e. *Destiny* (Lakukan)

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024. Sebelum penyuluhan berlangsung, peserta diminta mengisi daftar hadir dan *post test.* Selanjutnya acara utama yaitu penyuluhan dengan tema "Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Era Digital" dilakukan oleh tim pelaksana dan konselor. Total walimurid yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini adalah 44 orang. Para peserta antusias menyimak materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan informasi erkait bagaimana mengasuh anak usia dini pada era digital. Lebih lanjut, dalam sesi tanya jawab ada peserta yang mengutarakan bahwa menginginkan kegiatan serupa sering dilakukan disekolah. Durasi kegiatan 2 jam dirasa cukup dengan mempertimbangkan bahwa biasanya para siswa pulang jam 10.00 wib ketika hari Jum'at. Jadi jika lebih dari itu dikhawatirkan siswa tantrum karena mengajak ibunya pulang. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan sesi tanya jawab dan pemberian *post test.* Berikut hasil *pre test* dan *post test.*

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Responden	Pretest	Posttest
1	60	80
2	60	70
3	50	80
4	40	60
5	60	90
6	70	100
7	50	70
8	40	80
9	60	80
10	30	70
11	50	90
12	60	70
13	50	60
14	50	80
15	60	70
16	70	100

This is an open access article under the CC BY SA license.

17	40	80
18	30	70
19	50	80
20	60	80
21	70	100
22	60	80
23	50	90
24	50	90
25	40	100
26	40	100
27	20	80
28	50	80
29	40	80
30	30	90
31	50	100
32	60	100
33	60	80
34	70	90
35	40	80
36	40	80
37	40	90
38	50	90
39	50	70
40	60	90
41	30	80
42	40	70
43	50	90
44	50	90
Rata-rata	49,55	82,95

2) Pembehasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikarenakan anak-anak pertama kali bersosialisasi dengan banyak teman sebaya dab mengenali lingkungan baru yang akan memberikan banyak sekali informasi-informasi baru untuk mereka. Hal tersebut menjadi tantangan kepada orang tua bagaimana mendidik anak agar tetap bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama dan keluarga. Program parenting penting sekali dilakukan pada lembaga PAUD untuk menambah wawasan serta pengalaman baru bagi orang tua tentang bagaimana mendidik anak usia dini sehingga mereka dapat tumbuh dan kembang dengan baik (Ismiati, 2021).

Lokasi yang dipilih yaitu TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan. TK tersebut dipilih sebagai lokasi pengabdian dikarenakan lokasinya strategis di jalan raya dan dekat dengan beberapa desa yang tidak terdapat TK. Hal ini membuat tingkat heterogenitas di TK Dharmawanita Bakalanpule cukup tinggi dikarenakan siswa berasal dari beberapa desa. Lebih

This is an open access article under the CC BY SA license.

lanjut hari yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan adalah hari Jum'at dikarenakan pada hari tersebut kegiatan pembelajaran tidak sepadat hari biasanya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ABCD. Metode ABCD efektif untuk memberdayakan aset komunitas dalam meningkatkan kemampuan atau kesejahteraan komunitas. Aset utama yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu guru dan walimurid. Mereka nantinya akan menerapkan parenting era digital pada siswa ataupun anaknya. Guru juga akan melanjutkan informasi-informasi tersebut kepada walimurid selanjutnya pada tahun ajaran baru. Keefektifan metode ABCD dalam mengembangkan aset komunitas juga dibuktikan oleh Pamuji melalui kegiatan pengabdian menggunakan stategi ABCD yang mampu meningkatkan kemampuan konseling (Pamuji & Rindanah, 2023). Walaupun kegiatan tersebut dilaksanakan secara online, tetapi peningkatan kemampuan konseling terjadi karena strategi ini fokus pada aset komunitas untuk meningkatkan pengetahuan komunitas tersebut. Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan Yuwana dengan menggunakan metode ABCD mampu memanfaatkan aset Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Bondowoso dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakat (Yuwana & Purwaning, 2022).

Bentuk kegiatan yang ditentukan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan. Penyuluhan yaitu bentuk usaha pendidikan non formal kepada suatu kelompok yamg dilakukan secara sistematis, terarah serta terencana untuk mencapai suatu tujuan (Rusman, 2023). Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 2 jam dengan pembagian waktu 1 jam pertama untuk *pre test* dan penyampaian materi sedangkan, 1 jam selanjutnya untuk diskusi interaktif dan *post test.* Berikut dokumemtasi kegiatan penyuluhan.

s

Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan

This is an open access article under the CC BY SA license.

Kegiatan penyuluhan secara keseluruhan berjalan sesuai *rundown* acara. Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pola asuh anak usia dini pada era digital sebelum dan sesudah penyuluhan yang dibuktikan dengan rata-rata *pretest* yaitu 49,55 sedangkan rata-rata post test sebesar 82,95. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendekatan pengasuhan anak usia dini di era-digital. Lebih lanjut, kegiatan yang dilakukan juga mengembangkan ketrampilan orang tua pendekatan pengasuhan anak usia dini pada era-digital. Kegiatan *parenting* seharusnya dilakukan di lembaga PAUD dengan membentuk komunitas antara guru dan ahli, baik psikolog, guru, dan dosen untuk memberikan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru PAUD dan orang tua dalam mendidik anak usia dini (Munawar et al., 2019). Selain itu, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan terkait *parenting.* Salah satu perwakilan wali murid menyampaikan bahwa menginginkan kegiatan serupa sering dilakukan di lingkungan sekolah sehingga para wali murid dapat *upgrade* ilmu terkait *parenting* karena zaman terus berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak usia dini pada era digital di TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak usia dini pada era digital di TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode ABCD terdiri dari 5 tahap, yaitu *discovery, dream, design, define,* dan *destiny.* Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan. Secara keseluhan, kegiatan penyuluhan berjalan lancar sesuai *rundown.* Lebih lanjut, hasil *pretest* sebelum kegiatan penyuluhan dan *posttes* sesudah kegiatan penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman orang tua dalam mengasuh anak usia dini pada era digital. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata *pretest* yaitu 49,55 sedangkan rata-rata *post test* sebesar 82,95. Para peserta penyuluhan antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan dan menginginkan kegiatan serupa untuk sering dilakukan di TK Dharmawanita Bakalanpule Lamongan.

Referensi

Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, *65*, 1–43.

Dini, J. (2021). Bahasa reseptif anak usia 3-6 tahun di indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1860–1869.

dkk, Y. K. S. P. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 (Jilid 1)*. Penerbit NEM.

This is an open access article under the CC BY SA license.

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), Article 1.

Ismiati, I. (2021). Urgensi Program Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada TK IT Permata Sunnah Banda Aceh). *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, *10*(2), 18–27.

Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.4012

Munawar, M., Muniroh, M., & Kaemila, M. (2019). Pentingnya program parenting pada era globalisasi di lembaga PAUD. *Seminar Nasional Paud 2019*, 186–194.

Pamuji, A., & Rindanah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *6*(1), 32–37.

Rusman, F. (2023). *Dimensi-Dimensi Komunikasi Antar Manusia*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.

Ulfah, M., Maemonah, M., & Purnama, S. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1416–1428.

Yuwana, Y., & Purwaning, S. I. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *4*(3), 330–336.

This is an open access article under the CC BY SA license.